**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL*, *SOCIAL*, *GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP PROFITABILITAS SERTA DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023)**

**Iasya Mardhiyyah**

Universitas Pasundan



 **Article Info  Abstract**

History of Article

Received: …

Revised: …

Published: …

This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosures on profitability and its impact on company value, focusing on palm oil companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research employs a quantitative method with a descriptive and verificative approach. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 15 companies as the research objects. The analysis shows that ESG disclosures simultaneously have a significant effect on profitability. Partially, disclosures of Environmental and Governance aspects have a positive and significant effect on profitability. Conversely, the disclosure of the Social aspect has a negative but significant effect on profitability. Furthermore, profitability is found to have a negative and significant effect on company value. These findings provide valuable insights for stakeholders in understanding the relationship between ESG disclosure, profitability, and company value, particularly in the palm oil industry.

Keywords: Environmental, Social Governance (ESG), Profitabilitas, Nilai Perusahaan

DOI : …..

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Profitabilitas serta dampaknya pada Nilai Perusahaan, dengan fokus pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 15 perusahaan sebagai objek penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial, pengungkapan aspek Environmental dan Governance memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sebaliknya, pengungkapan aspek Social memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap Profitabilitas. Selain itu, Profitabilitas ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan dalam memahami hubungan antara pengungkapan ESG, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan, khususnya dalam Industri Kelapa Sawit.

**Abstrak (Bahasa Sunda)**

Panalitian ieu tujuanana pikeun nganalisis pangaruh pangbeberan Environmental, Social, jeung Governance (ESG) kana kauntungan (profitability) sarta dampakna kana Nilai Perusahaan, kalayan fokus kana perusahaan sawit anu kaéntri di Bursa Efek Indonesia (BEI) dina periode 2019–2023. Métode panalungtikan anu dianggo nyaéta kuantitatif kalayan pendekatan deskriptif jeung vérifikatif. Sampel panalungtikan dipilih maké teknik purposive sampling, ngahasilkeun 15 perusahaan minangka objek panalungtikan. Hasil analisis nunjukkeun yén pangbeberan ESG sacara sakaligus boga pangaruh signifikan kana kauntungan. Sacara bagian (parsial), pangbeberan unsur Environmental jeung Governance boga pangaruh positif jeung signifikan kana kauntungan. Sabalikna, pangbeberan unsur Social boga pangaruh négatif tapi signifikan kana kauntungan. Saterusna, kauntungan kapanggih boga pangaruh négatif jeung signifikan kana Nilai Perusahaan. Hasil ieu méré wawasan penting keur para pihak anu miboga kapentingan dina ngartos hubungan antara pangbeberan ESG, kauntungan, jeung Nilai Perusahaan, hususna dina industri sawit.

**PENDAHULUAN**

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam memenuhi harapan pemegang saham (Suteja, et al., 2023:1). Nilai perusahaan juga menjadi indikator kesejahteraan pemegang saham karena berkorelasi dengan harga saham. Tingginya nilai perusahaan sering menarik minat investor untuk berinvestasi. Fibriyanto (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi pemegang saham yang tercermin dari harga saham. Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan termasuk tingkat suku bunga, indeks saham, dan kondisi fundamental perusahaan seperti profitabilitas. Rasio keuangan seperti Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Tobin’s Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin’s Q dianggap paling representatif karena mempertimbangkan semua aset perusahaan, termasuk utang dan modal saham.

Rata-rata harga saham perusahaan kelapa sawit di Indonesia cenderung menurun selama 2019-2023. Tren ini dipengaruhi oleh regulasi ketat, meningkatnya biaya produksi, serta fluktuasi harga minyak kelapa sawit (CPO) global. Pada 2023, harga minyak sawit Malaysia turun hingga MYR 3.250 per ton, menyebabkan sentimen negatif investor terhadap emiten kelapa sawit di Indonesia (Kurniawan, 2023). Hal ini mengakibatkan harga saham dan nilai perusahaan di sektor ini menurun.

Fluktuasi nilai perusahaan juga terlihat pada rasio Tobin’s Q. Selama 2018-2022, nilai tertinggi tercatat pada 2018 sebesar 1,26, namun menurun hingga 1,09 pada 2022 (IDX, 2024). Ketidakmampuan perusahaan dalam mengatasi fluktuasi harga saham dan profitabilitas dapat menurunkan kepercayaan investor. Profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan rasio Return on Asset (ROA), juga menunjukkan tren penurunan pada 2023. Beberapa perusahaan mengalami penurunan laba akibat rendahnya harga CPO global, yang berdampak pada penurunan harga saham dan sentimen negatif investor.

Profitabilitas penting dalam mengukur keberhasilan operasional perusahaan (Kasmir, 2021:198). Namun, dalam konteks saat ini, pengungkapan laporan keberlanjutan (sustainability report) menjadi semakin relevan. Sustainability Report mencakup kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), serta memberikan informasi non-keuangan yang berkelanjutan. Laporan ini tidak hanya membantu perusahaan menjaga hubungan baik dengan stakeholder tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Tarigan & Semuel, 2014:88).

Pengungkapan ESG kini menjadi perhatian penting. ESG mencakup dampak lingkungan perusahaan, hubungan sosial dengan stakeholder, dan tata kelola perusahaan yang baik (Institute, 2022). Perusahaan yang konsisten dalam pengungkapan ESG cenderung memiliki profitabilitas lebih tinggi dan nilai perusahaan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tren investor yang semakin memperhitungkan ESG sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor ESG tinggi cenderung mendapatkan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi. Pemerintah Indonesia juga mendukung implementasi ESG melalui Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan.

Sektor kelapa sawit menghadapi tantangan besar terkait keberlanjutan. Pembukaan lahan sawit sering kali menimbulkan isu lingkungan seperti deforestasi dan kehilangan keanekaragaman hayati, serta konflik sosial terkait sengketa lahan. Untuk mengatasi isu ini, perusahaan dapat mengadopsi praktik keberlanjutan seperti kebijakan tanpa bakar (zero-burning policy), teknologi ramah lingkungan, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan transparansi dalam tata kelola sebagai upaya dalam meningkatkan nilai pengungkapan ESG yang baik (Sakti, 2024). Upaya ini tidak hanya memperbaiki citra perusahaan tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor.

Pada akhirnya, pengungkapan ESG yang baik berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan di mata investor. Profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif tentang kinerja perusahaan, sedangkan nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap profitabilitas dan dampaknya pada nilai perusahaan di sektor kelapa sawit Indonesia selama periode 2019-2023.

**STUDI PUSTAKA**

**Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi yang paling penting dari manajemen karena keberhasilan sebuah perusahaan bergantung pada efektifitas penggunaan sumber daya keuangan. Surindra, Lestari, dan Ridwan (2020:11) manajemen keuangan didefinisikan sebagai “pengelolaan keuangan dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha mengumpulkan dana untuk pembiayaan atau pembelanjaan secara efisien”. Mokhamad Anwar (2019:5) mengemukakan pendapat serupa yaitu, “manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan”.

**Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)**

Stakeholder atau disebut juga dengan pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang berkepentingan dalam aktivitas dan hasil organisasi dan yang diandalkan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Pillips, Barney, Freeman, & Horison, 2019:1). Teori stakeholder mengasumsikan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau stakeholdernya. Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasiyang berintegritas, agar para stakeholder tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Menurut sifatnya pengungkapan informasi dibagi menjadi dua, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*) (Hörisch, Freeman, & Schaltegger, 2014:13). Pengungkapan informasi yang bersifat wajib adalah laporan keuangan, informasi ini dibutuhkan oleh stakeholder yang mempengaruhi maupun yang dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi perusahaan. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela dibutuhkan oleh stakeholder yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi perusahaan.

**Teori Keagenan**

Teori agensi yaitu suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen (pihak manajemen) bekerja atas nama principal (investor) Teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan principal, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan Scott (2015). Definisi lainnya menurut Sonbay (2021) teori keagenan adalah hubungan yang terjadi ketika principal mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

**Asymmetric Information Theory**

Asimetri informasi merupakan kondisi ketika satu sisi mendapat informasi yang lebih baik daripada yang laindan menciptakan ketidakseimbangan informasi yang memungkinkan satu pihak untuk mengambil keuntungan dari yang lain (Amanda, 2022). MenurutVeno (2016), asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang prospek masa depan organisasi daripada pemilik dan pemegang saham. Yuono (2016) mendefinisikan asimetri informasi sebagai situasi di mana manajemen, sebagai lawan dari investor, umumnya memiliki pengetahuan yang lebih akurat dan komprehensif tentang variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sembiring dan Trisnawati (2019), asimetri informasi akan muncul ketika manajer memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang informasi internal perusahaan dan prospek masa depan daripada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

***Environmental, Social, Governance* (ESG)**

*Environmnet, Social, Governance* (ESG) secara umum berarti serangkaian luas lingkungan, sosial serta pertimbangan tata kelola perusahaan yang berpotensi memiliki dampak pada kemampuan perusahaan dalam melaksanakan strategi bisnisnya dan membangun value dalam jangka panjang (Nasdaq, 2019). Pilar lingkungan ESG berpusat pada komitmen perusahaan untuk mengurangi jejak lingkungannya dan menerapkan praktik berkelanjutan. Pilar ini penting dalam mengatasi tantangan global yang ditimbulkan oleh perubahan iklim, penipisan sumber daya, dan degradasi ekosistem. Aspek sosial lebih memperhatikan hubungan antara perusahaan dan masyarakat serta lembaga di sekitarnya. Seorang karyawan, pelanggan, atau pemasok yang diperlakukan dengan buruk dapat menimbulkan reaksi keras terhadap perusahaan yang mengakibatkan reputasi ternoda atau kerugian finansial yang serius (McCarthy, Exploring the Social Pillar of ESG, 2024). Kriteria tata kelola penting bagi investor yang mungkin ingin mengetahui bahwa suatu organisasi menggunakan metode akuntansi yang akurat dan transparan dan bahwa telah ada jaminan bahwa tidak ada konflik kepentingan. Dalam konteks ini, tata kelola adalah sistem yang digunakan perusahaan untuk mengelola bisnisnya dan memajukan kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

**Profitabilitas**

Pengertian profitabilitas menurut Mamduh M. Hanafi (2012:81): “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu Profit Margin , return on asset (ROA), dan Return On Equity (ROE).” Menurut Kasmir (2021:198) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA= \frac{Penjualan Bersih}{Total Aset}$$

**Nilai Perusahaan**

Menurut Gunardi et al. (2022), nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli. Franita (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan peluang investasi apabila terbentuk dari indikator nilai pasar saham. Keterkaitan tersebut akan membuat pertumbuhan perusahaan di masa depan memberikan nilai positif, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobins’Q. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Tobin’s Q adalah sebagai berikut:

$$Tobin^{'}sQ=\frac{(MVE+Debt)}{Total Asset}$$

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana Environmental, Social, Governance, Profitabilitas, serta Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Profitabilitas serta Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Populas dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan sector kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 15 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa data sekunder yang dapat diperoleh dari berbagai website yang terkait dengan penelitian ini.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

**Table 1 Hasil Deskriptif**



Sumber: Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut sebaran data untuk variabel environmental menunjukan nilai minimum sebesar 0.774 atau 77.4% yang terdapat pada perusahaan Gozco Plantations Tbk pada tahun 2019 serta PT Sinarmas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2019, dan nilai maksimum sebesar 0.968 atau 96.8% yang terdapat pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2019, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2020, PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2023, PT Sinarmas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2021 serta PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata yaitu sebesar 0.898 atau 89.8%. Untuk variabel social menunjukan nilai minimum sebesar 0.743 atau 74.3% yang terdapat pada perusahaan PT Sinarmas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.971 atau 97.1% yang terdapat pada perusahaan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata yaitu sebesar 0.891 atau 89.1%. Variabel governance menunjukan nilai minimum sebesar 0.733 atau 73.3% yang terdapat pada perusahaan PT Sinarmas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.967 atau 96.7% yang terdapat pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2019, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2020, PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2023 serta PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2019 Nilai rata-rata yaitu sebesar 0.885 atau 88.5%.

**Uji Asumsi Klasik**

Data yang digunakan adalah data panel dan model yang terpilih untuk model regresi Environmental, Social dan Governance Terhadap Profitabilitas adalah Common Effect Model dan model yang terpilih untuk model regresi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan adalah Fixed Effect Model, maka dari itu uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021: 120).

**Table 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Environmental, Social dan Governance Terhadap Profitabilitas**



Sumber: Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan teknik *Glejser* diperoleh nilai *Probability* dari masing-masing variabel yaitu, *Environmental* sebesar 0.6777, *Social* sebesar 0.7217 dan *Governance* sebesar 0.9614, yang artinya masing-masing variabel memiliki nilai *Probability* diatas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan masing-masing variabel tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Hetroskedastisitas Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan



Sumber: *Output Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan teknik *Glejser* diperoleh nilai *Probability* dari variabel Profitabilitas sebesar 0.2035, yang artinya variabel profitabilitas memiliki nilai *Probability* diatas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas



Sumber: *Output Eviews* 12, 2024

Kriteria *Pearson Correlation* untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,8 untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,8. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

**Uji Hipotesis**

Tabel 5 Uji F



Sumber: *Output Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahu bahwa nilai *Probability* Variabel *Environmental, Social* dan *Governance* Terhadap Profitabilitas secara simultan sebesar 0.000 dan f hitung memiliki nilai sebesar 347.1444 Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikasi 5% maka dari tabel distribusi f didapat nilai f tabel df1= k-l (4-1 = 3) dan untuk df2 = n-k (75-4 = 74) sehingga didapat f tabel sebesar 2.73. Dikarenakan nilai *Probability* 0.000 < 0.05 dan nlai f hitung 347.1444> f tabel 2.79 maka dapat disimpulkan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas sehingga H1 diterima.

**Tabel 6 Hasil Uji T *Environmental, Social* dan *Governance* Terhadap Profitabilitas**



Sumber: *Output Eviews* 12, 2024

* + - * Pengaruh *Environmental* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahu bahwa nilai *Probability* *Environmental* terhadap variabel Profitabilitas secara parsial sebesar 0.000 dan t hitung memiliki nilai sebesar 6.046 dengan nilai positif. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikasi 5% serta derajat kebebasan df = n-k-l (75-4-1 = 70), sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,9944. Dikarenakan nilai *Probability* 0.000 < 0.05 dan nlai t hitung 6.046 > 1,9944 t tabel maka dapat disimpulkan variabel *Environmental* secara parsial berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas sehingga H2 diterima.

* + - * Pengaruh *Social* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahu bahwa nilai *Probability* *Social* terhadap variabel Profitabilitas secara parsial sebesar 0.000 dan t hitung memiliki nilai sebesar 32.1411 dengan nilai negatif. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikasi 5% serta derajat kebebasan df = n-k-l (75-4-1 = 70), sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,9944. Dikarenakan nilai *Probability* 0.000 < 0.05 dan nlai t hitung 32.1411 > 1,9944 t tabel maka dapat disimpulkan variabel *Social* secara parsial berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas sehingga H3 diterima.

* + - * Pengaruh *Governance* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahu bahwa nilai *Probability* *Governance* terhadap variabel Profitabilitas secara parsial sebesar 0.000 dan t hitung memiliki nilai sebesar 16.6499 dengan nilai positif. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikasi 5% serta derajat kebebasan df = n-k-l (75-4-1 = 70), sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,9944. Dikarenakan nilai *Probability* 0.000 < 0.05 dan nlai t hitung 16.6499 > 1,9944t tabel maka dapat disimpulkan variabel *Governance* secara parsial berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas sehingga H4 diterima.

**Tabel 7 Hasil Uji T Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**



Sumber: *Output Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahu bahwa nilai *Probability* Profitabilitasterhadap variabel Nilai Perusahaan secara parsial sebesar 0.0000 dan t hitung memiliki nilai sebesar 7.4124 dengan nilai negatif. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikasi 5% serta derajat kebebasan df = n-k-l (75-2-1 = 74), sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,99254. Dikarenakan nilai *Probability* 0.0000 < 0.05 dan nlai t hitung 7.4124 > 1,99254 t tabel maka dapat disimpulkan variabelProfitabilitassecara parsial berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan sehingga H5 diterima.

**Uji Koefien Determinasi (R²)**

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi Environmental, Social dan Governance Terhadap Profitabilitas



Sumber: *Output Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,933. Jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 93.3%, yang artinya kontribusi atau pengaruh variabel *Environmental, Social* dan *Governance* terhadap Profitabilitas secara Bersama-sama sebesar 93.3% sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini, hal ini menunjukan bahwa variabel *Environmental, Social* dan *Governance* Bersama-sama berpengaruh atau berkontribusi terhadap variabel Profitabilitas.

Tabel 9 Koefisien Determinasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan



Sumber: *Output Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,962. Jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 96.2%, yang artinya kontribusi atau pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebesar 96.2% sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini, hal ini menunjukan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh atau berkontribusi terhadap variabel Nilai Perusahaan.

**PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis deskriptif dapat dikatakan bahwa *Environmnet, Social, Governance* (ESG) perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini relatif besar, dimana rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki nilai ESG *score* yang cukup tinggi yaitu aspek *Environmental* sebasar 89.8%, aspek *Social* sebasar 89.1% dan aspek *Governance* sebesar 88.5%. Profitabilitas perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini relatif sangat kecil, dimana rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya mampu memnghasilkan laba 0.985%, yang artinya rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini belum mampu menghasilkan laba dari penjualan maupun investasi dari total asset yang dimiliki dengan efektif dan masuk dalam kategori kurang baik. Menurut Niki Lukviarma (2016:36) *return on assets* (ROA) yang baik adalah 5.98% atau lebih, dan di atas 20% sudah sangat baik. Sedangkan nilai perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini relatif cukup baik, dimana rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki nilai Tobin’s Q rata rata sebesar 1.39 yang artinya nilai perushaan lebih besar daripada nilai interinsiknya.

Hasil pengujian verifikatif menunjukkan bahwa *Environmental, Social dan Governance* (ESG) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi ESG mengungguli perusahaan yang mengungkapkan lebih sedikit informasi ESG. Secara parsial, *environmental* dan *governance* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan melalui upaya perusahaan dalam meminimalisir emisi, kerusakan ekosistem, serta keberlangsungan ketersediaan air, sebab perusahaan dalam penelitian ini bergerak dalam bidang perkebunan sawit yang jika menghemat penggunaan energi yang berlebihan seperti listrik dan air dalam kegiatan operasional atau produksi serta menjaga ekosistem lahan mereka agar tidak rusak agar dapat terus dipergunakan secara berkelanjutan maka akan menghemat biaya. Selain itu, Perusahaan yang mengadopsi praktik tata keIola yang baik cenderung memiliki peIaporan keuangan yang Iebih akurat dan transparan, yang meningkatkan kepercayaan investor dan dapat mengarah pada peniIaian pasar yang Iebih tinggi.

Namun, hasil berbeda ditunjukkan pada variabel sosial terhadap profitabilitas. Pengaruh kinerja *Social* yang negatif terhadap Profitabilitas disebabkan karena perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran akibat biaya ini tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Hasil yang sama ditunjukkan pada pengaruh proftiabilitas terhadap nilai perusahaan yang menghasilkan nilai negative. Hal tersebut dikarenakan laba perusahaan biasanya diharapkan oleh investor yang orientasinya lebih kepada keuntungan investasi jangka panjang karena banyak faktor lain yang diperhitungkan oleh seorang investor yaitu salah satunya pengungkapan ESG. Taylor (2020) mengatakan bahwa investor melihat prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan dari kontribusinya pada lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

*Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) Pada Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini relatif besar. Artinya rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah melakukan Pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* dengan baik.

Profitabilitas Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini relatif sangat kecil hanya mampu memnghasilkan laba kurang dari 1% yang artinya rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini belum mampu menghasilkan laba dari penjualan maupun investasi dari total asset yang dimiliki dengan efektif dan masuk dalam kategori kurang baik.

Nilai perusahaan Pada Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023 rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki nilai Tobin’s Q rata rata diatas 1 yang artinya nilai perushaan lebih besar daripada nilai interinsiknya. Semakin besarnya nilai Tobin’s Q maka mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun.

*Environmental, Social* dan *Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

*Environmental* berpengaruh positf dan signifikan terhadap profitabilitas.

*Social* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

*Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amanda, C. (2022). Asymmetric Information. *Binus University.*

Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Fibriyanto, D. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 27(2), 1-8.

Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2014). Applying Stakeholder Theory in Sustainability Management: Links, Similarities,Dissimilarities, and a Conceptual Framework. *Organization Environment* , 328-346.

Institute, O. (2022, Januari 27). *The Impact of ESG on the Performance of the Financial Services Industry*. Retrieved from OJK: https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/223/the-impact-of-esg-on-the-performance-of-the-financial-services-industry

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers .

Kurniawan, W. (2023, Juli 10). *Senyum Cerah Bos Sawit di Awal Pekan, Harga CPO Naik Lagi*. Retrieved from CNBC: https://www.cnbcindonesia.com/market/20230710103059-17-452744/senyum-cerah-bos-sawit-di-awal-pekan-harga-cpo-naik-lagi

McCarthy, N. (2024, April 25). *Exploring the Social Pillar of ESG*. Retrieved from EQS: https://www.eqs.com/compliance-blog/social-pillar-of-esg/

Nasdaq. (2019). *ESG Reporting Guide 2.0.*

Pillips, R. A., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Horison, J. S. (2019). *Stakeholder Theory.* Cambridge: The Cambridge Handbook. Retrieved from Research Gate.

Sakti, A. D. (2024, April). *Deforestasi dan Kerusakan Alam: Tantangan Besar Penerapan ESG di Indonesia.* Retrieved from Indonesia Environment & Energy Center: https://environment-indonesia.com/deforestasi-dan-kerusakan-alam-tantangan-besar-penerapan-esg-di-indonesia/

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory.* Canada: Pearson.

Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 173-184.

Sonbay, Y. Y. (2021). Kritik terhadap Pemberlakuan Teori Agensi dalam Pengelolaan Dana Desa di Suku Boti. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 204-223.

Surindra, B., Lestari, S. N., & Ridwan. (2020). *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.

Suteja, J., Gunardi, A., Alghifari, E. S., Susiadi, A. A., Yulianti, A. S., & Lestari, A. (2023). Investment Decision and Firm Value: Moderating Effects of Corporate Social Responsibility and Profitability of Non-Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Risk and Financial Management, 16*(1), 1-13. doi:https://doi.org/10.3390/jrfm16010040.

Tarigan, J., & Semuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 16*(2), 88-101.

Yuono, C. W. (2016). engaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *STIESIA*.